

**PENGARUH KOMPETENSI DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP
KUALITAS ADIT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI DI BPK RI PERWAKILAN PROVINSI BALI**

**I Made Suryana Wibawa¹
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²
I Putu Nuratama³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

The quality of the examination results is a report on the results of the examination that contains the existence weaknesses in internal control, fraud, deviations from regulatory requirements legislation, and non-compliance must be accompanied by a response from the leadership or the official responsible for the entity being examined regarding findings and recommendations and planned corrective actions. This research aims to examine the effect of competence and objectivity on audit quality with professional ethics as a moderating variable. Where the sampling technique uses techniques purposive sampling with the criteria of auditors who have worked for 1 year as well have a minimum education level of bachelor (S1). The results of the study showed that audit competence and audit objectivity affect audit quality. And professional ethics can moderate competence and objectivity to audit quality. So two hypotheses are accepted and two hypotheses are not accepted.

Keywords: Competence and Objectivity , Influence on professional ethics and can be moderated by Quality Audit

PENDAHULUAN

Audit adalah sebuah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan juga sistematis. Dimana pihak yang melakukan bersifat independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen serta catatan-catatan dan bukti pendukung. Tujuannya agar bisa menunjukkan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Menurut ASOBAC atau *A Statement of Basic auditing Concepts*, audit adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang berbagai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut.

De Anglo (1981) mengidentifikasi kualitas audit sebagai propabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem

akuntansi klien. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang diambil oleh pihak luar perusahaan.

Tingginya harapan masyarakat akan terwujudnya *good corporate governance* dan penyelenggaraan sektor publik yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme membutuhkan peningkatan peran dari pengawasan internal.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah dengan ditetapkannya paket undang-undang tentang keuangan negara, yaitu Undang-undang (UU) nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU nomor 01 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, serta UU nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara, salah satunya adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah diterima secara umum.

Untuk meningkatkan kualitas transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah maka laporan keuangan perlu diaudit oleh lembaga yang menjalankan fungsi audit baik itu bersifat internal maupun eksternal bagi Pemerintah Pusat, Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan semua Instansi Pemerintah baik Instansi terkait pelaksanaan fungsi Kementerian/Lembaga di Daerah (Instansi Pusat/Vertikal), maupun Instansi di bawah struktur Pemerintah Daerah.

Pentingnya kompetensi dan obyektivitas auditor untuk meningkatkan kualitas hasil kerja atau kinerja auditor diatur dalam standar auditing. Penugasan audit intern harus dilakukan dengan kompetensi dan obyektif. Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia menyatakan Auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pendidikan, pengetahuan,

keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain adalah bersifat kolektif yang mengacu pada kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penugasan yang dilakukannya. Kualitas pemeriksaan sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan, karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. (DeAngelo,1981).

Contoh kasus yang terjadi di Indonesia yaitu pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia terjadi di auditor (BPK) pada tahun 2009 mendapatkan kasus yang menimpa auditor BPK Bagindo Quirino sebagai tersangka. Bagindo Quirino diindikasi telah menerima suap dari mantan pejabat Depnakertrans Bahrn Effendi sebesar Rp 650.000.000, uang itu diberikan untuk mengubah hasil temuan yang dilakukan auditor (<http://nasional.kompas.com>).

Adapula kasus suap di tahun 2011, BPK RI Sulawesi Utara oleh Walikota Tomohon merupakan tindakan yang tidak etis sehingga membuat auditor BPK RI diragukan independensinya. Kasus ini berawal dari Laporan Keuangan Pemda Kota Tomohon. Auditor BPK diduga menerima uang senilai Rp 600.000.000 dari Walikota Tomohon. Pemberian uang suap ini supaya laporan keuangan Tomohon dinyatakan berstatus Wajar dengan Pengecualian. Auditor BPK juga mendapatkan fasilitas berupa hotel dan sewa kendaraan dari dana Pemkot Tomohon sebesar Rp 7.500.000 (<http://news.detik.com>).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan peneliti mengenai kualitas audit, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“ Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi Di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali”**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali ?
- 2) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali ?
- 3) Apakah etika profesi dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali?
- 4) Apakah etika profesi dapat memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali ?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.
- 2) Untuk menguji pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.
- 3) Untuk menguji etika profesi memoderai kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.
- 4) Untuk menguji etika profesi memoderai objektivitas terhadap kualitas hasil audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan refrensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh kompetensi dan objektivitas terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel pemoderasi di Badan Pengawasan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitain ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik bidang akuntansi untuk bisa meningkatkan kualitas mahasiswa agar bisa bersaing dalam penentuan karir profesi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa, dan dalam hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Achmad, 2012:269). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara *agent* adalah pihak yang memberi mandat, dengan demikian dapat disimpulkan *agent* bertindak sebagai pihak yang mengevaluasi informasi (Nila, 2014).

Kenneth dan Jeffrey (2007:186-188) menyatakan bahwa teori agensi berawal dengan adanya penekanan pada kontrak sukarela yang timbul diantara berbagai pihak organisasi sebagai satu solusi yang efisien terhadap konflik kepentingan tersebut. Teori ini berubah menjadi suatu pandangan atas perusahaan sebagai suatu “penghubung (*nexus*) kontrak”. Hubungan agensi dikatakan telah terjadi ketika suatu kontrak antara seseorang (atau lebih), seorang *principal* dan seorang *agent* untuk memberikan jasa demi kepentingan *principal* termasuk melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan kepada *agent*.

Kualitas Audit

Audit quality sebagai pemenuhan terhadap standar professional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian yang harus dipertimbangkan. Sedangkan menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, kualitas hasil pemeriksaan adalah laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidak patutan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa

mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan. Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan criteria yang telah ditetapkan. (Mardisar dan Sari, 2007). Agar auditor dapat mencapai kualitas audit sesuai dengan yang diharapkan, auditor harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar profesi yang telah ditentukan.

Objektivitas

Objektivitas Menurut Peraturan Negara Menteri Pendayagunaan Negara Aparatur (Permenpan) No. PER / 04M.PAN / 03/2008 tentang Kode Etik APIP, objektivitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip hubungan yang harus dipatuhi oleh auditor. Objektivitas berbunyi: "Auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dan dalam pengumpulan, pemantauan, pengolahan data / informasi auditi. Pusdiklatwas BPKP (2005) menyatakan objektivitas sebagai" bebasnya sesuai dengan pilihan subyektif pihak-pihak lain sesuai apa yang ada "Dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, Standar Profesional Akuntan Publik, 2008), standar ini mengacu pada auditor yang mempertimbangkan objektivitas, yang tidak menundukkan, karena auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak untuk mempertanyakan hubungan bidang dan pelaporan pekerjaan yang dilakukan.

Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk dalam melaksanakan audit dengan benar yaitu memiliki pengetahuan dalam memahami objek yang diaudit, kemampuan untuk menganalisa permasalahan serta bekerja sama dalam tim. Hal tersebut sesuai dengan teori Bedard (1986) Di Institut (IAPI, Standar Profesi seperti dikutip Fauziyah (2010) yang mengartikan ini standar kompetensi sebagai "seseorang yang memiliki objektivitas, artinya pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas auditor harus memiliki data yang mendukung dalam pengalaman audit" memihak guna Akuntan publik yang berkompeten atas kepentingan dalam yang membantu para ahli dibidang dan

melaporkan permasalahan akuntansi dan audit. Prinsip kompetensi menekankan auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

Etika Profesi

Etika profesi adalah sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para anggota masyarakat yang membutuhkannya dengan disertai refleksi yang seksama. Menurut Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, kode etik profesi adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian terdahulu diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel – variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera(2015), tentang pengaruh integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi pada kinerja auditor inspektorat kota Denpasar. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah objektivitas dan kompetensi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa objektivitas dan kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Darwanis dan Mulya Saputra(2016), tentang pengaruh kompetensi, objektivitas, due profesional care, dan skeptisisme auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan, Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel terikat adalah kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan variabel bebas adalah Kompetensi dan Objektivitas. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi, objektivitas, kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa(2014), tentang pengaruh independensi, Profesionalisme tingkat pendidikan, Etika Profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor pada Kualitas Audit kantor akuntan publik di bali. , Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit, sedangkan variabel bebas adalah etika profesi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit
4. Penelitian yang dilakukan oleh A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani, Ida Bagus Putra Astika (2018) tentang pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan independensi pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit, sedangkan variabel bebas adalah etika. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Made Aris Wardana dan Dodik Ariyanto (2016). Tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasioanal, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit, sedangkan variabel bebas adalah Objektivitas. Hasil dari penilitiannya menunjukan bahwa objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor untuk menunjang tuganya harus memiliki mutu personal yang baik, memiliki pengetahuan yang memadai, serta memiliki keahlian Khusus dalam bidangnya sehingga informasi yang disampaikan auditor tidak bersipat menyimpang dari kenyataanya, semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan menghasilkan kualitas pemeriksaan yang baik. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera(2015), Astuti, Darwanis dan Mulya Saputra(2016), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁:kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi dengan akuntan yang lain.

Semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kinerja auditor internal. Sehingga, dengan tingginya sikap objektivitas auditor maka kualitas hasil pemeriksaan akan semakin baik, kualitas audit yang baik mencerminkan etika kinerja yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera(2015), Astuti, Darwanis dan Mulya Saputra(2016), Made Aris Wardana dan Dodik Ariyanto (2016). menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₂: objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Etika profesi memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan (De Angelo, 1981 dalam Kusharyanti, 2003). Benh et al. (1997) Erwin Febriansyah, M.Rasuli dan Hardi, mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut yang lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Kualitas audit dapat

dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi terdiri dari 2 dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Semakin tinggi pengetahuan dari pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan kualitas pemeriksaan yang baik. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah di audit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo et al. 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Tri Apriyanti (2019), Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₃ : etika profesi dapat memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit

Etika profesi dapat memoderasi objektivitas terhadap kualitas audit

Objektivitas harus selalu dijaga dan dipertahankan oleh seorang auditor guna menunjang tingkat objektivitas auditor dengan baik. Auditor harus mematuhi dan menaati kode etik yang telah ditetapkan sebagai dasar dalam menjalankan profesinya, sehingga tingkat objektivitas baik yang dimiliki oleh auditor dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Auditor yang memiliki sikap/perilaku objektivitas yang tinggi dan menaati serta mematuhi etika profesinya maka akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Sebaliknya jika auditor tidak memiliki sikap/perilaku objektivitas dan tidak menaati serta mematuhi etika profesinya maka akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Maka dari itu auditor yang memiliki sikap dan perilaku objektivitas serta menaati etika profesi yang berlaku, maka dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

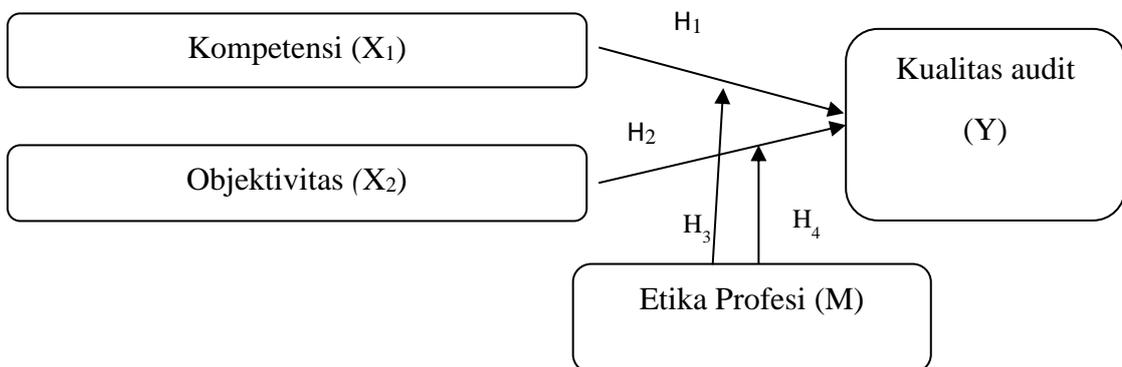
Penelitian yang dilakukan oleh Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014), A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani, Ida Bagus Putra Astika (2018), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₄ : etika profesi dapat memoderasi objektivitas terhadap kualitas audit

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Lubis (2009), auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yakni menganalisis dan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel X (kompetensi dan objektivitas), variable M (etika profesi) dengan variabel Y (Kualitas Audit) pada Badan Pengawas Keuangan perwakilan Provinsi Bali. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali yang beralamat di jalan panjaitan No 2, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah karyawan yang sudah bekerja selama satu tahun.

Adapun yang menjadi Obyek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Pemoderasi di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y).
2. Variabel bebas atau *independen variabel* (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent terkait (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Kompetensi (X₁), dan Objektivitas (X₂).
3. Variabel Moderasi (X₃) yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel yang independen dengan dependen (memperkuat atau melemahkan). Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah : etika profesi (X₃).

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah secara spesifik atau dengan pengukuran tertentu. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Kompetensi (X₁), kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk dalam melaksanakan audit dengan benar yaitu memiliki pengetahuan dalam memahami objek yang diaudit, kemampuan untuk menganalisa permasalahan serta bekerja sama dalam tim. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang di gunakan oleh Dewa Ayu Rai Puspita Dewi (2018). Indikator dalam penelitian ini, menggunakan indikator variabel yaitu a. mutu personal, b. pengetahuan umum dan c. keahlian khusus yang terdiri dari 12 item pertanyaan diukur pada skala likert 5 poin.
2. Objektivitas (X₂), Objektivitas Menurut Peraturan Negara Menteri Pendayagunaan Negara Aparatur (Permenpan) No. PER / 04M.PAN / 03/2008 tentang Kode Etik APIP, objektivitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip hubungan yang harus dipatuhi oleh auditor. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang di gunakan oleh Rosida Iman Sari

- (2018). Indikator dalam penelitian ini, menggunakan indikator variabel yaitu a. Bebas dari berbagai kepentingan, b. Pengungkapan sesuai dengan fakta, yang terdiri dari 8 item pertanyaan diukur pada skala liktert 5 poin.
3. Kualitas Audit (Y) Batubara (2008) mendefinisikan kualitas hasil pemeriksaan (audit) adalah pelaporan tentang pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggungjawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang di gunakan oleh Dewa Ayu Rai Puspita Dewi (2018). Indikator dalam penelitian ini, menggunakan indikator variabel yaitu a. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, b. Kualitas laporan hasil audit, yang terdiri dari 8 item pertanyaan diukur pada skala liktert 5 poin.
 4. Etika Profisi (M) adalah sebagai sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para anggota masyarakat yang membutuhkannya dengan disertai refleksi yang seksama. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang di gunakan oleh Dewa Ayu Rai Puspita Dewi (2018). Indikator dalam penelitian ini, menggunakan indikator variabel yaitu a. Tanggung jawab profesi auditor, b. Integritas dan c. Objektivitas yang terdiri dari 12 item pertanyaan diukur pada skala liktert 5 poin.

Berdasarkan Jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa nama-nama auditor yang bekerja selama satu tahun, indikator-indikator yang terdapat dalam kuesioner. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa skor atau jawaban dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah disebar kepada seluruh karyawan yang

bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum dan struktur organisasi serta jumlah auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali. Jumlah auditor yang ada di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali sebanyak 53 auditor.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode purposive sampling yaitu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu :

1. Auditor yang telah memiliki pengalaman dalam bidang audit minimal selama 1 tahun. Dipilih dengan kriteria bekerja selama 1 tahun karena telah memiliki pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya.
2. Mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Strata satu (S1) Akuntansi atau yang setara. Dipilih dengan kriteria S1 Akuntansi karena untuk menjadi auditor di BPK RI wajib mempunyai pendidikan formal S1.

Dengan jumlah populasi yang ada di kantor BPK RI yaitu sebanyak 53 orang, yang sudah memiliki pengalaman bekerja dan sudah pernah melakukan audit serta telah menempuh jenjang pendidikan formal minimal (S1) Akuntansi atau yang setara.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada

Auditor yang telah memenuhi syarat penelitian purposive sampling di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:172) instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas ini dilakukan dengan fasilitas *software* SPSS. Apabila skor total diatas 0,30 maka angket tersebut dikatakan valid.

2) Uji Reabilitas

Menurut Ghazali (2011) reabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan fasilitas *software* SPSS. Untuk mengukur reabilitas suatu instrumen digunakan uji statistik Cronbach alpha diatas 0,70 (Ghozali,2007:42).

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedstisitas. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi suatu normalitas data digunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan 5%, apabila $\text{sig} \geq \alpha$ maka dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2007).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $\geq 10\%$ atau *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2007).

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas atau *variance* yang homogen. Tidak terjadinya heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan bernilai signifikan apabila lebih besar dari 0,05.

Analisis Moderated Regression Analysis MRA

Alat analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*), yaitu dengan mencari pengaruh (X_1), *Kompetensi* (X_2), *Objektivitas* (X_3) Etika Profesi, (Y) kualitas audit. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- A = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Kompetensi
- X_2 = Objektivitas
- X_3 = Etika Profesi
- e = *Standard Error*

Dalam analisis linear berganda diamati *goodness of fit* (uji kecocokan) dengan melihat koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t) dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas, sedangkan apabila nilai koefisien determinasi tinggi

berarti variabel independen mampu sepenuhnya menjelaskan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* karena dapat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

2) Uji kelayakan model (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila hasil dai uji F adalah signifikan atau $P\ value \leq 0,05$ maka model ini dikatakan layak uji atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

3) Uji t (*t-test*)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh perencanaan audit, *peer review*, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali diidentifikasi berdasarkan faktor-faktor yang dianggap relevan yaitu: jenis kelamin, umur, pendidikan, jabatan dan lama bekerja. Adapun karakteristik responden dapat dilihat dari 53 responden sebagian besar berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 31 orang (58,49%), dan responden yang berjenis wanita sebanyak 22 orang (41,51%). Menurut usia, responden yang paling banyak berusia antara 25-35 tahun sebanyak 32 orang (60,38%). Responden yang paling sedikit berusia antara >45 tahun sebanyak 4 orang (7,55%). Dilihat dari tingkat pendidikan responden terbanyak berasal dari pendidikan S1 yaitu sebanyak 38 orang (71,70%) kemudian S2 sebanyak 12 orang (22,64%) sedangkan reponden yang paling rendah berasal dari pendidikan S3 yaitu sebanyak 3 orang (5,66%). Berdasarkan tingkat jabatan responden terbanyak yaitu senior auditor 35 orang (66,04%) sedangkan junior auditor sebanyak 18 orang (33,96%). Berdasarkan

lama bekerja responden terbanyak antara 5-10 tahun sebanyak 30 orang (56,60%), antara 1-5 tahun sebanyak 23 orang (43,40%).

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada lampiran 4 hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel kompetensi auditor, objektivitas auditor, kualitas auditor dan etika profesi auditor memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada lampiran 4 hasil uji reliability diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel kompetensi auditor, objektivitas auditor, kualitas auditor dan etika profesi auditor memiliki *Cronbach's alfa* > 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan instrumen yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan analisis regresi linier tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, variasi residual absolut sama atau tidak dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linier. Persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini diuraikan masing-masing hasil uji asumsi klasik yang diolah dengan bantuan program *SPSS* versi 24.0 *for windows*.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada lampiran 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada lampiran 4 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada lampiran 4 menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti didalam model regresi ini tidak terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS versi 24.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

A	$\beta_i X_i$	Uji F	Uji T	Sig.	Adjusted R Square
32,830	5,591	92,736	2,097	0,041	0,898
	4,983		2,191	0,033	
	6,356		3,804	0,000	
	-7,179		-1,909	0,062	
	-4,782		-1,444	0,155	

Sumber : Data Diolah Lampiran (5,6,7)

Berasarkan Tabel 4.1, maka persamaan regresi *Moderated Regression Analysis* MRA yang diperoleh adalah $Y = 32,830 + 5,591 (X_1) + 4,983 (X_2) + 6,356 (X_3) - 7,179 (X_1 * X_3) - 4,782 (X_2 * X_3)$, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. $\alpha = 32,830$, artinya jika kompetensi audit, objektivitas audit, dan etika profesi nilainya adalah 0 (nol), maka kualitas audit nilainya sebesar 32,830.

- b. $\beta_1 = 5,591$, artinya apabila kompetensi audit meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka kualitas aduit akan mengalami peningkatan sebesar 5,591.
- c. $\beta_2 = 4,983$, artinya apabila objektivitas audit meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka kualitas aduit akan mengalami peningkatan sebesar 4,983.
- d. $\beta_3 = 6,356$, artinya apabila etika profesi meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka kualitas aduit akan mengalami peningkatan sebesar 6,356.
- e. $\beta_4 = -7,179$, artinya apabila interaksi kompetensi dengan etika profesi mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel independen laiinnya konstan, maka nilai kualitas auditor akan mengalami penurunan sebesar 7,179.
- f. $\beta_5 = -4,782$, artinya apabila interaksi objektivitas dengan etika profesi mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel independen laiinnya konstan, maka nilai kualitas auditor akan mengalami penurunan sebesar 4,782.

Hasil Analisis Determinasi

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa hasil regresi diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0,898 menunjukkan bahwa 89,8% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 10,2% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Hasil Uji Anova atau F-Test

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa dari Uji Anova atau F-Test menghasilkan Fhitung sebesar 92,736 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-test digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 92,736 dengan signifikansi 0,000. Karena probalbilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji – t)

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.2, diperoleh hasil uji t yaitu variabel Kompetensi Audit, Objektivitas Audit, dan Etika Profesi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Audit, sedangkan interaksi variabel kompetensi dengan etika profesi dan interaksi variabel objektivitas dengan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel kompetensi audit memberikan nilai koefisien parameter sebesar 5,591 dengan tingkat signifikan sebesar 0,041 sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit.
2. Variabel objektivitas audit memberikan nilai koefisien parameter sebesar 4,983 dengan tingkat signifikan sebesar 0,033 sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit.
3. Variabel etika profesi memberikan nilai koefisien parameter sebesar 6,356 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit.
4. Variabel interaksi kompetensi audit dengan etika profesi memberikan nilai koefisien parameter sebesar -7,179 dengan tingkat signifikan sebesar 0,062 sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi kompetensi dengan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.
5. Variabel interaksi objektivitas audit dengan etika profesi memberikan nilai koefisien parameter sebesar -4,782 dengan tingkat signifikan sebesar 0,155 sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi objektivitas dengan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 5,591 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 ini berarti bahwa secara parsial variable kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variabel kompetensi (X1) maka akan meningkatkan kualitas audit (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provisni Bali teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin baik kompetensi yang dimiliki maka akan meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera(2015), Astuti, Darwanis dan Mulya Saputra(2016), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 4,983 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 ini berarti bahwa secara parsial variable objektivitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Artinya jika terjadi peningkatan pada variabel objektivitas (X2) maka akan meningkatkan kualitas audit (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provisni Bali teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin baik oobjektivitas yang dimiliki maka akan meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komang Gunayanti Ariani dan I Dewa Nyoman Badera(2015), Astuti, Darwanis dan Mulya Saputra(2016), Made Aris Wardana dan Dodik Ariyanto

(2016). menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Etika Profesi Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien parameter sebesar -7,179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,062, sehingga dengan tingkat signifikan di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi kompetensi dengan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi pengetahuan dari pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan kualitas pemeriksaan yang baik. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah di audit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo et al. 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Tri Apriyanti (2019), Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharti dan Tri Apriyanti (2019), Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014), menyatakan bahwa etika profesi dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Etika Profesi Memoderasi Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien parameter sebesar -4,782 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,155, sehingga dengan tingkat signifikan di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi objektivitas dengan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Objektivitas harus selalu dijaga dan dipertahankan oleh seorang auditor guna menunjang tingkat objektivitas auditor dengan baik. Auditor harus mematuhi dan menaati kode etik yang telah ditetapkan sebagai dasar dalam menjalankan profesinya, sehingga tingkat objektivitas baik yang dimiliki oleh auditor dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Auditor yang memiliki sikap/perilaku objektivitas yang tinggi dan menaati serta mematuhi etika profesinya maka akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Sebaliknya jika auditor tidak

memiliki sikap/perilaku objektivitas dan tidak menaati serta mematuhi etika profesinya maka akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Maka dari itu auditor yang memiliki sikap dan perilaku objektivitas serta menaati etika profesi yang berlaku, maka dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014), A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani, Ida Bagus Putra Astika (2018), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 5,591 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$.
2. Objektivitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 4,983 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$.
3. Etika profesi memperlemah pengaruh antara kompetensi dengan kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar -7,179 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$.
4. Etika profesi memperlemah pengaruh antara objektivitas dengan kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar -4,782 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,155 > 0,05$.

Berdasarkan hasil simpulan, maka dapat disarankan bagi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi audit berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga untuk dapat meningkatkan kualitas audit, Maka dari itu para uditor melakukan peningkatan jenjang pendidikan dibidang audit maupun dengan pelatihan propesi berkelanjutan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Objektivitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga untuk dapat meningkatkan

kualitas audit, diharapkan auditor meningkatkan objektivitasnya dengan cara para auditor melaksanakan pelatihan kedisiplinan dan juga menjaga independensi baik dalam fakta, penampila, serta keahlian.

3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa etika profesi tidak dapat memoderasi kompetensi dan objektivitas terhadap kualitas audit sehingga untuk dapat meningkatkan etika profesi, diharapkan auditor untuk meningkatkan Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, serta perilaku profesional dalam melaksanakan tugas.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menguji faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit, bisa dengan menambah variabel dependen selain dalam penelitian ini atau mencari variabel lain sebagai variabel *moderating* selain dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar memberikan wawasan dan pengetahuan yang semakin luas terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti¹, Darwanis², Mulya Saputra³, “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas , Due Professional Care, Dan Skeptisisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Pada Inspektorat Aceh)” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala*.
- A.A.I Tirtamas Wisnu Wardani¹ , Ida Bagus Putra Astika² 2018 jurnal“ Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Per 1 Januari. Jakarta: Salemba Empat.
- Komang Gunayanti Ariani¹ Dewa Nyoman Badera² “Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Mulyadi.2010.*Auditing*.Edisi Keenam Buku I. Jakarta:Salemba Empat

Made Aris Wardana¹, Dodik Ariyanto², 2016 jurnal “ Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Putu Septiani Putri¹ Gede Juliarsa² “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Suharti¹, Tri Apriyanti². 2019 jurnal “ Pengaruh Kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi” *E- Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita indonesia*